

Edukasi Investasi Dasar Bagi Sekolah Menengah Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan

Suci Sri Wahyuni 1, Dira Hikmawati 2, Ina Yahtunur Latifah 3*, Elsa Salsabila 4, Lisa Hanifah 5

¹²³⁴⁵ Universitas Pamulang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima 20-01-2026

Disetujui 28-02-2026

Diterbitkan 28-02-2026

Penulis Korespondensi :

Ina Yahtunur Latifah

Universitas Pamulang, Indonesia

Inayahtunur11@gmail.com



©2025 Penulis. Diterbitkan oleh PT. Good Novelty Group. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY SA (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

ABSTRAK

Kemampuan keuangan penting bagi pelajar sekolah menengah untuk menghadapi masalah keuangan setelah lulus sekolah, baik saat memasuki dunia kerja maupun ketika melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Keterampilan dasar seperti menyusun anggaran, memahami risiko dari keputusan mengelola keuangan yang diambil, dan membedakan kebutuhan dan keinginan akan membantu banyak siswa mengatur pengeluaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa sekolah menengah melalui edukasi mengenai investasi dasar. Rendahnya pemahaman pelajar terhadap pengelolaan keuangan dan instrumen investasi menjadi dasar dilakukannya kegiatan ini. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, simulasi sederhana, dan tanya jawab. Kegiatan dilaksanakan pada 21 Oktober 2025 di SMKN 6 Kota Serang dan diikuti oleh 30 siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 85% siswa mampu menjelaskan kembali pengertian investasi dan menyebutkan instrumen seperti saham, emas, dan reksa dana. Selain itu, 70% siswa memahami pentingnya budgeting sebelum berinvestasi. Kegiatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran partisipatif dan visual efektif meningkatkan literasi keuangan pelajar. Kegiatan ini memberikan dampak positif dan direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan untuk memperkuat literasi keuangan generasi muda.

KATA KUNCI

literasi keuangan; investasi dasar; siswa sekolah menengah; edukasi keuangan; pengabdian masyarakat

PENDAHULUAN

Saat ini, Indonesia menghadapi tantangan besar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang keuangan, seperti yang ditunjukkan oleh tingkat literasi keuangan yang rendah. Komunitas, melihat tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN, dan perbedaan di antara provinsi, menunjukkan bahwa perlu ada berbagai usaha untuk memperbaiki ketimpangan dalam pengetahuan dasar tentang keuangan. Tidak banyak keluarga dan masyarakat yang memberi tahu anak-anak tentang keuangan sejak dini. Akibatnya, anak-anak yang tidak tahu banyak tentang keuangan di Satuan pendidikan dapat tumbuh menjadi orang dewasa yang tidak memahami literasi keuangan. Peningkatan literasi keuangan masyarakat Indonesia sangat penting, dan perlu dilakukan secara menyeluruh, terorganisir, dan sejak dini. Jalan pendidikan sangat strategis untuk digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan tentang keuangan, dan itu harus diterapkan segera. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik lebih cenderung menempatkan uang mereka ke dalam investasi yang dapat melindungi nilai uang dari inflasi.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam cara masyarakat mengelola keuangan, termasuk munculnya tren investasi digital yang semakin mudah diakses oleh semua kalangan. Meskipun demikian, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia, terutama di kalangan pelajar sekolah menengah, masih tergolong rendah. Survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa pemahaman pelajar terkait pengelolaan keuangan, konsep risiko, perencanaan keuangan, serta instrumen investasi masih berada di bawah standar yang ideal. Rendahnya literasi keuangan pada usia sekolah menengah dapat berdampak pada ketidakmampuan dalam mengambil keputusan finansial di masa depan, termasuk potensi menjadi korban investasi ilegal maupun perilaku konsumtif yang tidak terkontrol.

Berdasarkan hasil Hasil PISA 2022 dari OECD (2024) Sekitar 60% siswa berusia 15 tahun memiliki rekening bank, kartu pembayaran, atau kartu debit, dan lebih dari 85 persen membeli sesuatu secara online selama dua belas bulan terakhir. Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku keuangan positif dan literasi keuangan. Siswa yang lebih memahami keuangan berperilaku lebih bertanggung jawab secara finansial, berwawasan ke depan, dan proaktif dalam mengelola keuangan mereka. Mereka juga 72% lebih mungkin untuk menabung dan 50% lebih mungkin untuk membandingkan harga di berbagai toko sebelum membeli sesuatu. Orang tua sangat penting. 68% siswa mendiskusikan keputusan menabung atau membeli dengan orang tua mereka setidaknya sekali sebulan. Ini menunjukkan bahwa siswa tersebut jauh lebih sadar keuangan daripada orang tua mereka sendiri. Selain itu, siswa dari latar belakang sosial ekonomi memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah menyumbang 12% dari variasi kinerja menggarisbawahi pentingnya memberi semua siswa kesempatan yang sama untuk belajar tentang uang seperti teman-teman mereka yang lebih mampu. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dengan cara yang menguntungkan bagi mereka sendiri dan orang lain.

Definisi investasi adalah investasi saat ini dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Istilah "investasi" memiliki banyak arti yang berhubungan dengan ekonomi dan keuangan. Istilah ini berkaitan dengan akumulasi aset dengan suatu mengantisipasi keuntungan di masa depan. Investasi dapat juga disebut penanaman modal. Investasi dalam teori ekonomi berarti pembelian dan produk modal dari barang yang tidak digunakan tetapi digunakan untuk produksi berikutnya. Siswa SMKN 6 Kota Serang juga menunjukkan kondisi serupa berdasarkan observasi awal. Sebagian besar siswa belum memahami cara mengatur pemasukan, termasuk uang jajan harian dan belum memiliki kebiasaan membuat anggaran keuangan sederhana. Ketika ditanyakan mengenai pengetahuan investasi, siswa menyatakan bahwa investasi hanya untuk orang dewasa dan membutuhkan modal besar. Pemahaman terkait risiko juga sangat terbatas; siswa cenderung memikirkan keuntungan tanpa memahami kemungkinan kerugian. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang tepat agar siswa memiliki pemahaman keuangan sejak dini.

Dalam konteks pendidikan modern, literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan tambahan, tetapi telah menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter dan pola pikir generasi muda. Pelajar perlu dibekali pemahaman mengenai cara mengelola uang, membuat prioritas keuangan, memahami instrumen investasi legal, serta mampu membedakan investasi yang aman dan yang bersifat penipuan. Tanpa edukasi yang memadai, pelajar akan rentan terhadap keputusan keuangan yang salah di masa depan.

Kegiatan PKM ini disusun sebagai jawaban atas kebutuhan tersebut. Pengabdian ini bertujuan memberikan pemahaman komprehensif mengenai konsep dasar investasi, risiko dan manfaatnya, serta pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga diharapkan mampu menumbuhkan pola pikir positif terhadap perencanaan keuangan jangka panjang di kalangan pelajar. Selain itu, program ini memberikan kontribusi bagi sekolah dalam memperkuat kompetensi non-akademik siswa yang bermanfaat untuk kehidupan masa depan. Manfaat lain dari kegiatan ini juga dirasakan oleh mahasiswa pelaksana PKM, karena dapat mengaplikasikan teori yang dipelajari di bangku kuliah ke dalam kegiatan nyata bersama masyarakat.

METODE PENELITIAN

1. Tempat Dan Waktu

Tempat : SMKN 6 Kota Serang

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Oktober 2025

Waktu : 09.00 s/d Selesai

2. Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah metode penyuluhan dan edukasi. Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan dan pengenalan mengenai pentingnya literasi keuangan, dilanjutkan dengan pemaparan materi menggunakan media presentasi agar siswa lebih mudah memahami konsep yang disampaikan.

Selama kegiatan berlangsung, peserta dilibatkan secara aktif untuk memastikan keterlibatan dan pemahaman mereka. Pendekatan partisipatif dilakukan melalui sesi tanya jawab langsung, di mana siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Metode sederhana seperti *“raise your hand”* digunakan untuk menjawab pertanyaan cepat agar suasana tetap interaktif dan siswa merasa terlibat langsung dalam kegiatan PKM ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya literasi keuangan. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta belum memahami apa itu investasi dan menganggapnya sulit dilakukan tanpa modal besar. Namun setelah mengikuti kegiatan, mereka mulai menyadari bahwa investasi dapat dimulai dari nominal kecil dan tidak selalu membutuhkan dana besar.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan di akhir kegiatan, sekitar 85% peserta mampu menjelaskan kembali pengertian investasi dan menyebutkan beberapa jenis instrumen investasi populer seperti reksa dana, saham, dan emas. Selain itu, sekitar 70% peserta memahami pentingnya menyusun anggaran keuangan (budgeting) sebelum memulai investasi.

Antusiasme siswa juga terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait cara berinvestasi, pengelolaan uang saku, serta cara menghindari penipuan investasi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan minat terhadap pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pemahaman Siswa Pada Akhir Kegiatan Edukasi Investasi

Aspek	Jumlah Siswa	Persentase
1. Pemahaman konsep investasi dan instrumen	26 dari 30	85%
2. Pemahaman budgeting sebelum investasi	21 dari 30	70%

2. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang bersifat partisipatif mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman literasi keuangan di kalangan pelajar sekolah menengah. Metode penyuluhan yang digunakan tidak hanya menekankan penyampaian materi secara satu arah, tetapi juga memfasilitasi interaksi

langsung antara pemateri dan peserta. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi sebagai pengetahuan baru, tetapi juga didorong untuk memproses, menilai, dan mengaplikasikan konsep keuangan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pendekatan partisipatif terbukti membuat siswa lebih antusias dan terlibat selama kegiatan berlangsung, sehingga efektivitas transfer ilmu menjadi lebih optimal. Keterlibatan aktif siswa terlihat jelas melalui sesi diskusi dan tanya jawab yang berlangsung dinamis. Pada tahap ini, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pandangan, bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami, serta berbagi pengalaman terkait penggunaan uang saku, kebiasaan menabung, hingga pandangan mereka tentang investasi. Interaksi tersebut membantu siswa membangun rasa percaya diri, sekaligus memperluas wawasan mereka tentang pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini.

Tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, kegiatan ini juga menjadi pengalaman pembelajaran yang sangat berharga bagi mahasiswa pelaksana PKM. Terlibat langsung dalam kegiatan sosial memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan komunikasi, manajemen kegiatan, serta keterampilan dalam menyampaikan materi secara tepat sasaran. Mahasiswa juga dapat menerapkan teori-teori yang dipelajari selama perkuliahan seperti konsep investasi, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan dalam konteks nyata di lapangan. Pengalaman ini memperkaya pemahaman mahasiswa tidak hanya secara akademik, tetapi juga secara praktis, karena mereka melihat langsung bagaimana teori keuangan dapat diimplementasikan dan berdampak positif bagi masyarakat. Kegiatan PKM ini menjadi bentuk nyata kontribusi civitas akademika dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan nonformal, khususnya dalam bidang literasi keuangan. Melalui kolaborasi antara mahasiswa, dosen pembimbing, dan pihak sekolah, kegiatan ini berlangsung secara terasrah dan terukur. Kerja sama tersebut juga memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat sebagai mitra dalam pembangunan sumber daya manusia yang cerdas dan berdaya saing.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini bukan hanya mampu meningkatkan literasi keuangan siswa melalui pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif, tetapi juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi profesional dan sosial. Diharapkan kegiatan semacam ini dapat terus dilakukan secara berkelanjutan agar semakin banyak pelajar yang memperoleh pemahaman keuangan yang tepat, sehingga mampu mengambil keputusan finansial secara bijak di masa depan.

Kegiatan Edukasi Investasi Dasar bagi Siswa Sekolah Menengah untuk Meningkatkan Literasi Keuangan telah dilaksanakan di SMK Negeri 6 Kota Serang pada 21 Oktober 2025. Secara umum, kegiatan ini berjalan dengan baik dan mendapat sambutan positif dari pihak sekolah maupun para siswa. Sebanyak 30 peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dengan antusias yang tinggi. Acara diawali dengan sambutan dari perwakilan sekolah serta pengantar singkat dari tim pelaksana PKM. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi utama yang berfokus pada dasar-dasar investasi. Materi disampaikan menggunakan media presentasi agar mudah dipahami. Peserta terlihat antusias selama sesi pemaparan berlangsung. Banyak di antara mereka mencatat poin-poin penting serta menunjukkan ketertarikan ketika pemateri memberikan contoh sederhana mengenai investasi yang bisa dilakukan pelajar.



Gambar 1. Pemaparan Materi Investai Dasar

Usai penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi. Pada sesi ini, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan maupun pendapat seputar topik yang dibahas. Suasana kelas menjadi lebih hidup karena banyak siswa yang berani berbicara dan mengemukakan pandangannya.



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab dan Diskusi Bersama Peserta

Dalam sesi tanya jawab, terdapat enam peserta yang terlibat aktif terdiri dari tiga siswa putra dan tiga siswa putri. Mereka menyampaikan berbagai pertanyaan yang menunjukkan rasa ingin tahu dan pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan.



Gambar 3. Penyerahan Plakat Kepada Pihak Sekolah

Penyerahan plakat kepada pihak sekolah merupakan bentuk apresiasi atas kerja sama dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan PKM. Penyerahan ini juga menjadi simbol kolaborasi antara pihak kampus dan sekolah dalam upaya meningkatkan literasi keuangan siswa. Momen tersebut menunjukkan komitmen bersama dalam mendukung kegiatan edukasi yang bermanfaat bagi peserta didik.



Gambar 4. Penyerahan Sertifikat Kepada Dosen Pembimbing

Penyerahan sertifikat kepada dosen pembimbing dilakukan sebagai bentuk penghargaan atas bimbingan, arahan, dan dukungan selama proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan PKM. Kehadiran dosen pembimbing memberikan kontribusi penting dalam memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.



Gambar 5. Foto Bersama Dengan Guru SMKN 6 Kota Serang

Foto bersama dengan guru SMKN 6 Kota Serang diambil sebagai dokumentasi sinergi antara tim PKM dan pihak sekolah. Guru-guru terlibat aktif dalam mendampingi kegiatan dan memastikan siswa mengikuti kegiatan dengan tertib. Dokumentasi ini juga mencerminkan hubungan baik dan dukungan penuh dari pihak sekolah selama proses kegiatan berlangsung.



Gambar 6. Foto Bersama Dengan Peserta Kegiatan PKM

Foto bersama peserta kegiatan menunjukkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian edukasi investasi dasar. Dokumentasi ini menggambarkan suasana positif yang terbangun selama kegiatan, sekaligus menjadi bukti bahwa program ini diterima dengan baik oleh peserta. Kebersamaan ini juga menjadi penutup kegiatan yang menandai berakhirnya sesi edukasi dengan penuh semangat.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi investasi dasar di SMKN 6 Kota Serang berhasil memberikan peningkatan yang signifikan terhadap literasi keuangan siswa, khususnya dalam memahami konsep dasar investasi, hubungan antara risiko dan imbal hasil, serta pentingnya penyusunan anggaran sebelum memulai aktivitas investasi. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali materi yang disampaikan dengan cukup baik, menunjukkan bahwa metode penyampaian yang digunakan dapat diterima dan dipahami oleh siswa secara efektif. Penggabungan penyuluhan visual, diskusi interaktif, dan simulasi sederhana terbukti mampu menyederhanakan konsep keuangan yang cenderung kompleks menjadi lebih mudah dipahami

oleh siswa tingkat sekolah menengah. Selain memberikan pemahaman teoretis, program ini juga berdampak langsung pada perubahan pola pikir siswa terkait pengelolaan keuangan sejak dini. Peserta mulai menunjukkan kesadaran akan pentingnya merencanakan keuangan secara bertahap, mengelola uang saku secara lebih bijak, serta mempersiapkan diri menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan nilai tambah bagi siswa, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan non-akademik, khususnya dalam bidang pengembangan soft skills dan kemampuan pengambilan keputusan finansial.

Bagi mahasiswa pelaksana PKM, kegiatan ini memberikan pengalaman praktis yang berharga dalam mengaplikasikan teori literasi keuangan ke dalam konteks masyarakat dan dunia pendidikan. Pelaksanaan kegiatan memungkinkan mahasiswa untuk mengasah kemampuan komunikasi, manajemen kegiatan, dan pemecahan masalah, yang semuanya menjadi bagian penting dalam implementasi ilmu di kehidupan nyata. Kerja sama antara tim PKM, dosen pembimbing, dan pihak sekolah juga menjadi faktor kunci yang mendukung kelancaran dan keberhasilan program. Secara keseluruhan, keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan kompetensi penting yang perlu diperkenalkan dan dikembangkan secara berkelanjutan pada generasi muda. Oleh karena itu, direkomendasikan agar kegiatan edukasi investasi dasar maupun pelatihan lanjutan terus dilakukan secara periodic, baik melalui program PKM berikutnya, kolaborasi sekolah-kampus, maupun integrasi ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu membangun kebiasaan finansial yang sehat dan memiliki kesiapan dalam menghadapi perkembangan ekonomi dan tantangan keuangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- CIBInstitute. (2024). Edukasi dasar investasi dan literasi keuangan bagi generasi muda.
- Gosal, J. V., Wijaya, J., Yosia, C., & Linawati, N. (2025). Meningkatkan Kesadaran Finansial Generasi Muda Melalui Pelatihan Literasi Keuangan di Sekolah Menengah Atas. *Penamas: Journal of Community Service*, 201-214.
- Gramedia Literasi. (n.d.). *Pengertian Investasi: Jenis, Manfaat, dan Risikonya*. Jakarta: PT Gramedia Asri Media.
- Hartono, Y. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hendra Wiyanto, A. A. (2022). Edukasi Perilaku Keuangan Generasi Z pada Cashless Society di SMK Bhinneka Tunggal Ika. *Prosiding SERINA IV (Vol. 2 No. 1)*, 1319-1326.
- Ir. Sudarmadji, M. P. (2022). *Buku Ajar Analisis Investasi*. Jakarta Selatan: Tanri Abeng University Press.
- Irdiana, S., Jariah, A., & Lukiana, N. (2023). *Pelatihan Literasi Keuangan Bagi Generasi Milenial di Kabupaten Lumajang*. Lumajang, Jawa Timur, Indonesia: Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang.
- Lawrence J. Gitman, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance*. Bostom: Pearson Education.
- Permana, N., & Yulianti, G., & Austin, D. (2025). Menabung dan berinvestasi: Memahami dasar-dasar literasi keuangan untuk Gen Z. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(1), 93-101.
- Rini Sari, N. S. (2022). Investasi Edukasi Literasi Keuangan untuk Anak Usia Dini di Indonesia.
- Rohima, A., Hafizah, A. N., Khodijah, K., Liyanti, S. D., Jahrah, S., Faidah, A. N., & Sudirwo. (2024). Membangun Fondasi Keuangan yang Kuat: Hasil Sosialisasi Literasi Keuangan Pada Pelajar dan Mahasiswa di Kota Banjarmasin. *Damhil: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 112-121.
- Sofwan, S. V., Anggraeni, I., Priatna, H., & Iqbal, M. (2025). Penyuluhan Investasi di Era New Normal di SMAN 1 Baleendah. *Abdimas Galuh (Vol. 7, No. 1)*, 814-823.
- Sunariyah. (2010). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPM.
- Suryati, A., Renanda, Ayu, R. S., Safitri, A. I., Khairunnisa, S., Syafrizal, . . . Laia, B. (2025). Edukasi Dasar Investasi Bagi Pelajar Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (English Subtitle: Basic Investment Education For Vocational High School Student). *Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 41-52.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.